

Pengelolaan Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis

Indri Azqiya Rachmawati*, Ikin Asikin, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*indriazqiyarachmawati@gmail.com, ikin@.co.id, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. This research aims to find out about planning, implementation, evaluation, supporting and inhibiting factors, and the impact felt after participating in these activities. The method used in this research is a qualitative method with a case study type of research. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The informants in this research are the general leadership as the policy maker for holding this activity, the administrators who are responsible for this activity as well as supervising the continuity of the activity, teachers who provide material and see the development of students in the learning environment after participating in the activity process, and students who directly participate in the activity. Islamic boarding schools are also educational institutions that help increase the Islamic knowledge of their students. With this training activity, students are trained to be able to increase their Islamic knowledge contained in the Yellow Book, and to show courage when interacting with many people, because like it or not, a student will definitely be needed by the community when they return to their respective hometowns, because Santri are usually considered the most capable and often relied on in community activities. Activities will run well if there is good activity management in the process, then success will be achieved which is part of the plan to achieve a goal. The results of this research show that this activity has been running for a long time and is still ongoing today. The purpose of holding this activity is an agreement from all Islamic boarding school parties to be able to produce graduates who are competent in the community environment.

Keywords: *Islamic boarding school, Yellow book, Santri.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Informan pada penelitian ini adalah pimpinan umum sebagai pembuat kebijakan untuk mengadakan kegiatan ini, pengurus yang bertugas menanggungjawab kegiatan ini sekaligus mengawasi keberlangsungan kegiatan, guru yang memberikan materi dan melihat perkembangan santri di lingkungan pembelajaran setelah mengikuti proses kegiatan tersebut, dan santri yang mengikuti langsung kegiatan tersebut. Dengan adanya pelatihan kegiatan ini santri di latih untuk dapat meningkatkan pengetahuan keislaman yang terdapat pada kitab kuning, dan untuk memunculkan keberanian ketika berinteraksi dengan banyak orang, karena mau tidak mau seorang santri pasti akan dibutuhkan oleh masyarakat ketika kembali ke kampung halamannya masing-masing, karena santri biasanya dianggap paling bisa dan sering di andalkan dalam kegiatan bermasyarakat. Kegiatan akan berjalan dengan baik jika di dalam prosesnya terdapat manajemen kegiatan yang baik maka akan mencapai suatu keberhasilan yang sudah bagian dari rencana untuk bisa mencapai suatu tujuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah berjalan sejak lama dan masih bertahan sampai sekarang. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah suatu kesepakatan dari seluruh pihak pesantren untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat berkompeten dalam lingkungan masyarakat..

Kata Kunci: *Pesantren, Kitab kuning, Santri.*

A. Pendahuluan

Pondok pesantren pesantren adalah tempat di mana santri tinggal [1]. Dan merupakan lembaga pendidikan yang membantu meningkatkan pengetahuan keislaman para santrinya. Salah satu ciri khas yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah kitab kuning. Kitab kuning adalah referensi utama yang harus ada dalam kurikulum pesantren, dengan demikian keberadaan pesantren akan mampu melestarikan kajian intelektualitas keislaman dari ulama terdahulu. Kitab kuning memiliki istilah adalah kitab yang menggunakan bahasa arab tanpa ada harakat dan artinya, kertas yang digunakan yaitu berwarna kuning. Istilah kitab kuning tersebut muncul di lingkungan pesantren dan berfungsi sebagai sumber bagi santri dalam memahami ajaran islam. Kitab kuning adalah faktor yang sangat penting dan menjadi bagian dari karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning adalah sumber ajaran islam yang terus di gunakan untuk di pelajari dari masa ke masa, karena pada hakikatnya sumber ilmu yang ada di kitab kuning tidak diragukan lagi karena kandungan yang ada di dalam kitab kuning sudah lebih dulu di rumuskan oleh para ulama dengan bersandar pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Keberadaan kitab kuning sebagai khazanah yang sangat penting untuk dikaji dengan alasan. 1). Sebagai pengantar bagi bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer; 2). Sebagai bahan materi poko untuk dapat memahami, menafsirkan pengetahuan-pengetahuan islami' 3). Sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat islam dengan memberikan sumbangan keilmuan yang sudah jelas hukum-hukumnya. 4). Mendidik calon para ulama [2].

Membaca kitab kuning supaya mahir dalam menguasai ilmunya maka harus dilatih dengan cara mengulas kembali materi dari kitab yang telah dipelajari sehingga nantinya akan menjadi terbiasa dan memudahkan untuk bisa membaca bahasa arab baik yang terdapat dalam Al-Quran ataupun Hadist. Mengulas kembali materi yang telah di ajarkan sangat penting untuk meningkatkan kembali pemahaman ilmu yang telah didapatkan dan bisa di manfaatkan dalam kehidupannya dan menebarkan manfaat juga untuk orang lain di sekitarnya setelah lulus dari lingkungan pondok pesantren. Lulusan pondok pesantren mau tidak mau pasti akan ada saatnya terjun pada dunia masyarakat untuk bisa menyampaikan ilmu yang telah di dapatkan di pesantren mengenai ilmu keislamannya. Banyak para ustadz yang sering mengisi ceramah dan sumber yang dijadikan bahannya yaitu dari kitab kuning, setelah mendapatkan ilmunya maka sebagai seorang muslim pun bertugas untuk bisa menyampaikannya.

Tujuan pihak pesantren mengadakan kegiatan tersebut yaitu memberikan kesempatan kepada santri untuk bisa berbagi ilmunya yang sudah didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung, memberi kesempatan kepada santri untuk bisa terampil berbicara di depan umum, dan juga bertujuan untuk meningkatkan kembali ilmu yang telah didapatkan dengan cara mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh gurunya sehingga nanti mudah juga untuk diamalkan ilmu-ilmu keislaman dengan baik dan benar atas apa yang telah dibekali di pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai bahwa kitab kuning adalah bagian terpenting dari karakteristik pondok pesantren yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya dan ilmu yang ada di dalamnya sudah berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kajian kitab kuning yang di laksanakan di pondok pesantren Mi'rojul Huda Ciamis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi faktor pendukung dan penghambat, dan dampak apa saja yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.
5. Untuk mengetahui dampak yang di hasilkan dari proses pelaksanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena- fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan, bahwasannya kondisi alamiah dalam penelitian ini yaitu kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning yang pelaksanaan kegiatannya sudah dilaksanakan sejak tahun 2018.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya ada teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Model ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung keberlangsungan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis.

2. Teknik wawancara

Model ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, dan dampak yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada:

a) Pimpinan umum (selaku pemegang kebijakan kegiatan) untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan kegiatan.

b) Pengurus (yang mengelola berjalannya kegiatan) untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan.

c) Guru (yang mengajar kitab kuning) untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning

d) Beberapa santri (yang terlibat langsung dalam kegiatan) untuk mendapatkan informasi mengenai dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Studi Dokumentasi menurut Daniel merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data atau dokumen yang diperlukan sebagai sumber informasi seperti data statistik, data siswa, dan data kependudukan, grafik, foto, surat, sertifikat dan lain sebagainya, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Model ini penulis gunakan dalam mengumpulkan dokumen pendukung dalam penelitian ini, salah satunya adalah dengan adanya dokumentasi kegiatan pelaksanaan kegiatan untuk memperkuat bukti hasil penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning, Pihak yang terlibat sebagai sumber Informasi diantaranya pimpinan umum, guru mengaji, pengurus, santri.

Perencanaan Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis

Perencanaan kegiatan yang di teliti yaitu meliputi penentuan kebijakan program, menentukan tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan kegiatan tersebut, penentuan persiapan tempat, alat, pengeluaran biaya yang dibutuhkan, penentuan materi yang akan di sampaikan tentang apa saja. Selaras dengan teori mengenai perencanaan bahwasanya Langkah-langkah perencanaan yang harus dilakukan terdiri dari 1). Kebijakan pelaksanaan kegiatan; 2). Mempunyai tujuan yang jelas yang ingin dicapai; 3). Penentuan tempat, instruktur dan pembiayaan program; 4). Penentuan materi untuk disampaikan [3]. Berikut merupakan penjelasan dari langkah-langkah perencanaan kegiatan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis, terkait dengan kebijakan kegiatan yang di teliti, bahwasannya pembuat kebijakan kegiatan tersebut adalah pimpinan umum pondok pesantren dan dengan persetujuan masyarakat

yang ada di pesantren (santri, pengurus, dan pengajar), bahkan disetujui oleh setiap orang tua santri. Kebijakan kegiatan ini berlangsung sejak tahun 1997 di pondok pesantren Sabilurrosyad Ciamis dan di teruskan kembali pada tahun 2018 di pondok pesantren Mi'rojul Huda Ciamis dan masih terlaksana sampai saat ini. Adanya dukungan dari sumber daya yang terlibat akhirnya kegiatan tersebut bisa dilaksanakan. Setelah kebijakan perencanaan dari mulai agenda acara waktu pelaksanaan tersebut di sahkan untuk di implementasikan, pimpinan umum menyerahkan kepada pengurus untuk dapat mengelola dan mengawasi keberlangsungan kegiatannya. Sama halnya seperti teori yang ungkapkan oleh budiywono mengenai hal tersebut bahwasanya setelah kebijakan itu di sepakati oleh masyarakat pesantren maka pihak Pimpinan Pondok pesantren menyerahkan kepada pengurus sebagai pengelola kegiatan yang telah di rancang oleh para Kyai [4]

Sasaran yang ditujukan pada kegiatan ini yaitu adalah seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda. Dan juga hasil dari wawancara bersama KH. Kamaludin beliau mengatakan bahwa saat menentukan kebijakan itu dari mulai penyusunan agenda sampai pada tahap implementasi kebijakan kegiatan itu perlu pertimbangan untuk dapat dilaksanakan. Tempat yang disepakati untuk di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini ada di dua tempat halaman mesjid dan aula utama, dalam perencanaan ini juga ada penentuan siapa saja yang menjadi pembimbing yang bertugas mengarahkan dan dan mengawasi santri untuk bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Jumlah pembimbing yang bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan ini terdiri dari enam orang. Kegiatan ini tidak banyak mengeluarkan biaya dikarenakan dilaksanakan dengan secara sederhana tanpa adanya dekorasi yang meriah dan pembagian hadiah. Untuk perencanaan materi yang harus disampaikan pondok pesantren tidak menetapkannya akan tetapi memberi kebebasan kepada santri untuk menyampaikan materi apa saja yang penting bersumber dari kitab kuning dan sudah dipelajari dengan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung. proses pembelajaran sangat penting dalam membantu perkembangan pemahaman peserta didik terhadap suatu ilmu. Hal ini selaras dengan teori proses pembelajaran merupakan bantuan dari yang diberikan oleh pendidik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan materi dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil jika tidak adanya sumber daya manusia yang menerima pembelajaran dan sumber daya manusia yang memberikan pengajaran [5]

Penetapan dalam perencanaan tentunya ada tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning ini sebagaimana hasil temuan bahwasanya diadakan kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri pada ilmu keislaman, dan juga memberikan bekal kepada santri untuk nantinya bisa leluasa terampil dalam kegiatan bermasyarakat dengan dibiasakan untuk tampil berbicara di depan umum, dan juga dengan diadakannya kegiatan tersebut diharapkan santri bisa lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmunya, karena untuk kegiatan ini dibutuhkan persiapan yang matang juga dalam memahami kitab kuning. Kegiatan ini juga melatih santri untuk dididik menjadi orang yang bertanggung jawab pada setiap kewajiban yang di amanahkan.

Selaras dengan teori yang disampaikan bahwasanya tujuan adalah hal yang penting ketika merumuskan untuk mengetahui perkembangan kegiatan. Tujuan merupakan hal yang ingin di capai oleh seseorang ketika telah melaksanakan suatu kegiatan. Tujuan kegiatan dapat terlaksana dengan baik maka harus dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur, karena ketika ada sasaran yang jelas, maka target yang telah ditentukan itu akan menjadi titik fokus dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya [6].

Pelaksanaan Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis

Pelaksanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati oleh masyarakat pesantren yang terlibat pada pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar ketentuan yang telah di rencanakan oleh pihak pesantren sesuai dengan kesepakatan antara pimpinan umum, pengajar, pengurus, santri, dan orang tua santri. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk ke dalam kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap malam jum'at. Dalam pelaksanaannya santri mempersiapkan peralatan-

peralatan yang dapat mendukung berjalannya acara. Pelaksanaan kegiatan ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dari santri yang secara langsung terlibat ketika pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki rangkaian acara yang jelas supaya bisa berjalan secara efektif, susunan acara dalam kegiatan ini yaitu terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu, pembukaan yang dimulai dengan MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan shalawat, sambutan perwakilan pengurus, kemudian penampilan membaca dan menerjemahkan kitab kuning, lalu yang terakhir ditutup dengan kreasi seni santri.

Dikaitkan dengan teori pelaksanaan menurut Ruhaya adalah "pelaksanaan yaitu merealisasikan kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya, disusun menjadi tindakan yang nyata untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Setiap akan melaksanakan suatu kegiatan maka harus ada keyakinan yang kuat dan jiwa yang bersemangat untuk melaksanakannya, karena jika tidak ada hal itu maka proses pendidikan ataupun pengajaran yang telah di rencanakan akan sulit untuk di jalankan [7]

Evaluasi Kegiatan Membaca dan menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis

Sistem evaluasi pada kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda yaitu di laksanakan setelah selesainya acara, terkadang juga dilaksanakan satu bulan sekali, yang terlibat dalam pelaksanaan evaluasi ini adalah pengurus yang mengawasi selama kegiatan berlangsung dan pimpinan umum selaku pemegang kebijakan. Adanya suatu evaluasi itu berasal dari adanya pengawasan ketika berlangsungnya program, pengawas tersebut mengontrol rangkaian acara dari awal sampai akhir dan setiap minggunya di catat apa saja yang kurangnya untuk dijadikan bahan evaluasi, dan apa saja yang bagus untuk tetap dipertahankan berikutnya. Sesuai dengan teori bahwasanya salah satu fungsi manajemen adalah fungsi pengawasan (*controlling*) yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, karena dengan pengawasan akan sangat menentukan apakah terjadi kemajuan dalam tercapainya suatu tujuan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kata "pengawasan" berasal dari kata "awas" berarti antara lain "penjagaan". Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan [8]

Bentuk evaluasi dari pembelajaran kitab kuning yaitu dengan mengadakan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning dihadapan audiensi, untuk menilai bagaimana perkembangan santri terhadap pemahaman kitab kuning yang sudah di pelajari bersama gurunya. Kemampuan santri dalam membaca kitab kuning/klasik adalah kriteria yang paling mendasar dalam menilai kemampuan santri [9]

Sejalan dengan pengertian evaluasi menurut suarga bahwasanya merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan setelah selesai melaksanakan suatu kegiatan baik dibidang pendidikan ataupun bukan, karena dari evaluasilah akan mengetahui seberapa jauh perkembangan yang dirasakan sehingga ketika masih ada kekurangan maka perlunya perbaikan dan ketika sudah baik sistem acaranya maka harus di pertahankan, dengan adanya evaluasi bisa mengetahui perkembangan seseorang yang terlibat pada kegiatan apakah ada perubahan atau tidaknya [10].

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis

Keberhasilan dalam melaksanakan segala sesuatu itu disebabkan karena adanya faktor pendukung dari orang-orang yang terlibat. Adapun faktor pendukung kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi'rojul Huda Ciamis:

1. Terdapat kesadaran yang dimiliki oleh santri yang mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan menjadi kegiatan rutin di Pondok Pesantren. Dukungan dari santri mengenai kegiatan yang dilaksanakan itu sangat berpengaruh bagi keberlangsungan pelaksanaan, karena tanpa adanya dukungan dari santri program apapun tidak akan berjalan.
2. Adanya dukungan dari orang tua santri. Dukungan orang tua pun sangat berperan penting karena jika orang tua santri tidak memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti, maka santri pun enggan terlibat dalam pelaksanaannya.
3. Tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Faktor pendukung yang menjadi poin

tambahan bagi lancarnya keberlangsungan kegiatan adalah adanya fasilitas yang lengkap dan layak untuk digunakan, karena jika tidak ada fasilitas yang memadai maka acara akan berjalan kurang maksimal.

4. Adanya kesamaan antara visi dan misi Pondok Pesantren, dan juga dengan adanya peraturan yang berlaku yang telah disepakati oleh seluruh santri, pimpinan umum dan pengurus, sehingga dengan adanya peraturan santri bisa tertib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.
5. Adanya rasa semangat dari para pengajar, terutama guru yang mengajar kitab kuning, dan para pengurus yang antusias menjadi pengawas dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa adanya kehadiran pengurus yang mengontrol dan menertibkan kegiatan tersebut maka kegiatan pun tidak akan berjalan secara sistematis. Semangat dari para pengurus memberikan dampak semangat pula untuk para santri mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Proses pelaksanaan kegiatan berlangsung yang akan terjadi tidak hanya faktor pendukung saja pasti ada faktor penghambatnya, kendala atau faktor penghambat yang terjadi pada kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian santri ada yang kurang antusias dengan pelaksanaan kegiatan ini, dilihat dari sering terlambat ketika mengikuti kegiatan, dan tidak mengikuti ketika kegiatan berlangsung.
2. Sebagian orang tua santri ada yang tidak setuju mengenai kegiatan-kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, dengan Kurangnya dukungan dari orang tua santri, sehingga menjadi penghalang santri untuk mengikuti kegiatan pesantren.
3. Kurang dukungan dari masyarakat, karena dirasa kegiatan tersebut mengganggu istirahat masyarakat sekitar,, sehingga kegiatan ini pernah di stop berapa bulan, dan pada akhirnya di adakan kembali dengan kesepakatan antara pihak pesantren dan masyarakat tidak memakai suara *speaker* yang terdengar keluar, jadi hanya terdengar dilingkup pondok pesantren saja.
4. Kurang sigapnya santri dalam menyiapkan peralatan untuk acara sehingga acara sering kali terlambat.
5. Guru/pimpinan umum tidak hadir pada saat kegiatan sehingga terkadang santri maju ke depan dengan asal-asalan dan kondisi forumnya tidak kondusif.

Dampak dari Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning

1. Mampu membantu melancarkan santri dalam membaca kitab kuning
Peserta kegiatan dengan nama Wulansari menekankan bahwa kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning memberikan peluang kepada santri, terkhusus santri baru dalam melancarkan membaca kitab kuning yang masih terbata-bata dalam membaca dan memaknai isi yang ada di dalamnya.
2. Meningkatkan semangat keseriusan dalam belajar dan mengasah skill komunikasi
Della sri mengatakan bahwasanya dengan diadakannya kegiatan ini memberikan dampak positif terutama bisa lebih bersungguh-sungguh dan fokus ketika proses belajar kitab kuning, dan juga mampu menumbuhkan skill komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Karena untuk tampil pada kegiatan tersebut membutuhkan persiapan yang cukup sulit dari segi pemahaman materi dan penyampaian materi dengan baik supaya bisa dimengerti oleh audiensi.
3. Menumbuhkan percaya diri dan mampu memanfaatkan waktu dengan baik
Silvi Aulia ketika diwawancara mengatakan bahwasanya dampak yang dirasakan sangat berpengaruh pada perkembangannya, dia membandingkan ketika keadaan pas menjadi santri baru sampai sekarang sudah menjadi senior di pesantren, yang dulu pas awal masuk pondok masih malu-malu dalam mengikuti kegiatan apapun akan tetapi karena di asah dengan kebiasaan dan di tuntutan wajib oleh aturan, maka meskipun atas dasar keterpaksaan lama kelamaan memberikan dampak yang baik dalam menghasilkan jiwa yang lebih percaya diri ketika tampil di depan umum, dan dengan adanya kegiatan ini bisa lebih memanfaatkan waktu dalam bermuroja'ah ilmu yang telah dipelajari untuk disampaikan kembali ketika tampil pada kegiatan tersebut.

4. Meningkatnya pemahaman terhadap ilmu alat, dan membantu menstabilkan dalam mengatur emosi dan kesabaran

Hasil dari wawancara teh Iim bahwasanya ia mengatakan banyak sekali dampak positif dari pelaksanaan kegiatan tersebut, salah satu diantaranya adalah meningkatkan pemahaman terhadap ilmu alat (ilmu bahas Arab) dan juga mampu melatih kesabaran untuk tidak gampang terpancing emosi terhadap perilaku orang terhadap diri kita, karena ketika tampil di depan umum pasti ada saja yang membuat mental terasa down. Maka dari situ dilatihlah kesabaran untuk bisa kuat menghadapi segala sesuatu yang terjadi diluar kendali manusia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah di jelaskan sebelumnya dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan “Kegiatan Membaca dan Menerjemahkan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mi’rojul Huda Ciamis”, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin diantaranya adalah:

1. Perencanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi’rojul Huda Ciamis dilaksanakan dalam beberapa langkah, yang pertama ada kebijakan pondok pesantren dalam menetapkan kegiatan tersebut. Kedua yaitu menentukan tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Ketiga yaitu penentuan tempat, instruktur, peralatan, dan biaya yang dibutuhkan untuk keberlangsungan kegiatan. Keempat yaitu mengenai perencanaan kegiatan dan materi yang disampaikan ketika tampil kedepan untuk membaca dan menerjemahkan kitab kuning.
2. Pelaksanaan kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi’rojul Huda Ciamis yaitu terdiri dari beberapa rangkaian acara diantaranya yaitu dibuka oleh MC terlebih dahulu, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur’an, menyanyikan mars dan hyme Pondok Pesantren, Sambutan yang disampaikan oleh salah satu pengurus, kemudian acara inti yaitu penampilan membaca dan menerjemahkan kitab kuning oleh santri yang kebagian untuk maju kedepan, ditutup dengan kreasi seni yang di tampilkan oleh santri.
3. Evaluasi kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi’rojul Huda Ciamis. Evaluasian kegiatan ini dilaksanakan setelah beres acara tapi terkadang satu bulan sekali, yang terlibat pada pelaksanaan evaluasi yaitu pihak yang mengawasi selama kegiatan berlangsung yaitu oleh pengurus yang menjadi penanggung jawab kegiatan tersebut. Terkadang dihadiri juga oleh pimpinan umum dan sebagian guru Pondok Pesantren Mi’rojul Huda.
4. Faktor pendukung pada kegiatan membaca dan menerjemahkan kitab kuning di Pondok Pesantren Mi’rojul Huda Ciamis diantaranya adalah adanya kesadaran dari santri akan kewajiban mengikuti kegiatan yang berlaku untuk santri, adanya dukungan dari orang tua, adanya keselarasan antara visi dan misi Pondok Pesantren, tersedianya sarana prasarana yang mendukung berjalannya kegiatan tersebut. Faktor penghambat yang terjadi adalah, masih ada sebagian santri yang kurang menyadari akan tanggung jawab yang harus dilaksanakannya sehingga masih ada sebagian santri yang jarang mengikuti kegiatan, sering datang terlambat ke tempat pelaksanaan sehingga acara juga dilaksanakan tidak sesuai jam yang sudah ditentukan, keterlambatan dalam mempersiapkan alat untuk kegiatan, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua santri dan masyarakat setempat.
5. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu menghasilkan banyak hal positif bagi perkembangan santri dalam memahami ilmu alat (ilmu bahasa Arab), Mampu membantu melancarkan santri dalam membaca kitab kuning, melatih untuk lebih terampil ketika tampil di depan umum, mengasah skill komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain, meningkatkan pemahaman mengenai ilmu keislaman, Menumbuhkan percaya diri dan mampu memanfaatkan waktu dengan baik, dan membantu menstabilkan dalam mengatur emosi dan kesabaran.

Acknowledge

1. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyusun skripsi ini sampai selesai.
2. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung
3. Kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Ikin Asikin, M.Ag. dan Ibu Nurul Afrianti, S.Pd., M.Pd., M.Si. Psi yang senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, dan meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan staff tata usaha yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi di Pendidikan Agama Islam.
5. Kepada Pimpinan Umum Pondok Pesantren Mi'rojul Huda yaitu Bapak KH. Kamaludin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren.
6. Kepada para pengurus Pondok pesantren Mi'rojul Huda yaitu teh iim, teh emay, teh silvi, teh ineu dan seluruh santri yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan membantu penulis selama proses pengambilan di pondok pesantren Mi'rojul Huda Ciamis selama pembuatan skripsi ini.
7. Kepada orang tua tercinta yaitu mamah dan bapa yang sudah banyak mengeluarkan biaya untuk kelancaran perkuliahan, tidak pernah hentinya mendo'akan, memotivasi dan terus memberikan semangat supaya bisa selesai mengerjakan skripsi ini.
8. Kepada keluarga dan kaka-kakaku tersayang, yaitu Teh eka, Teh tira, Bi Olis yang selalu membantu dalam segala hal demi kelancaran pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, yaitu teman-teman kelas B yang sudah kebersamai selama perkuliahan berlangsung dan untuk angkatan 20 *Infinity Generation* yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi untuk capaian gelar S.Pd.
10. Kepada teman-teman HMI Komisariat Tarbiyah Unisba yang sudah senantiasa memberikan semangat dan memberikan pelajaran ilmu yang begitu bermanfaat.
11. Kepada sahabat *ukhuwah fillah*, yaitu Itsni, Indah, Nabila, yang sudah senantiasa kebersamai dalam keadaan apapun dan senantiasa memberikan semangat sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Kepada teman-teman ormawa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang sudah kebersamai dan memberikan peluang untuk saya bisa mencari pengalaman dalam berorganisasi.
13. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak bisa semuanya disebutkan dalam kata pengantar ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan kepada penulis.

Daftar Pustaka

- [1] R. Fitri and S. Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 42–54, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- [2] M. Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren," *Tibanndaru J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 2, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.30742/tb.v2i2.549.
- [3] A. D. Tajang and A. Z. D, "Konsep Perencanaan Dalam Islam: Suatu Pengantar," *Study Sci. Behav.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–115, 2020.
- [4] E. Budiwono and Y. Yunus, "Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan," *J. Tarbiyatuna J. Kaji. Pendidikan, Pemikir. dan Pengemb. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 134–148, 2022, doi: 10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1364.

- [5] Ubabuddin, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *J. Edukatif*, vol. 5, no. 1, pp. 18–27, 2019, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37567/jie.v5i1.53>
- [6] S. Putrianingsih, A. Muchasan, and M. Syarif, "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran," *Inovatif*, vol. 7, no. 1, pp. 206–231, 2021.
- [7] N. R. Arumsari, "CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA Nurul Rizka Arumsari SE MM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus," *J. Ekon. Dan Bisnis Konteporer*, vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2017.
- [8] S. Waruwu, "Implementasi Fungsi Pengawasan Guna Meningkatkan Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Ketahanan Pangan , Pelaksana Implementation of Supervision Functions To Increase Effectiveness of Employees At the Office of Food Security , Agricultural," *J. EMBA*, vol. 9, no. 2, pp. 1197–1205, 2021.
- [9] [I. D. Y. Putra, "Pesantren dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 647–654, 2019.
- [10] S. Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 327–338, 2019, doi: 10.24252/ip.v8i1.7844.